

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bondowoso merupakan daerah agraris sehingga lapangan usaha pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian di Kabupaten ini mayoritas penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu sebagai petani dan buruh tani. Oleh karena itu pembangunan pada sektor pertanian merupakan salah satu prioritas pembangunan di Kabupaten Bondowoso. Pengembangan usaha pertanian diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Komoditas pangan dengan luas panen dan produksi terbesar di Kabupaten Bondowoso adalah komoditas tanaman padi. Padi merupakan komoditas yang dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sampai saat ini padi masih menjadi komoditas pangan tertinggi di Kabupaten Bondowoso. Padi diolah oleh produsen hingga menjadi beras yang kemudian dikonsumsi sebagai makanan pokok masyarakat.

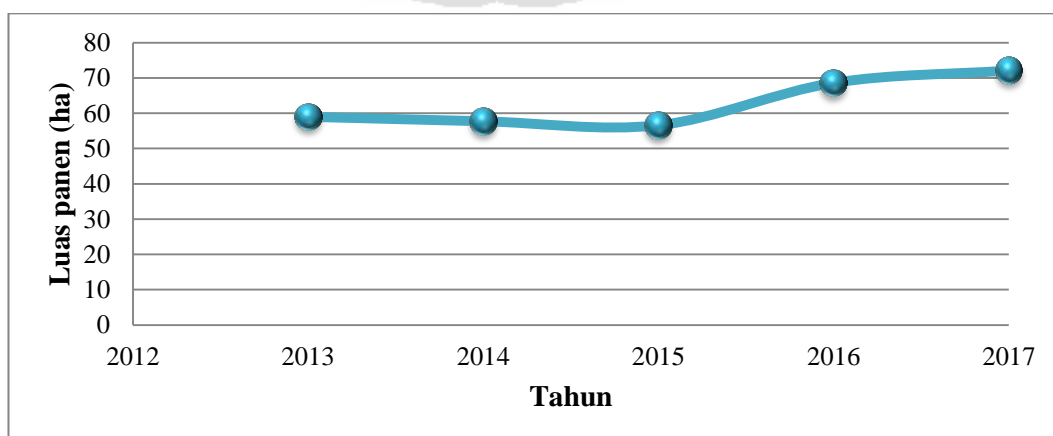
Perkembangan luas panen di Kabupaten Bondowoso dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Akan tetapi, produksi selalu meningkat setiap tahunnya pada tahun 2016-2017, sedangkan terjadi peningkatan produktivitas pada tahun 2013-2014. Berikut data luas panen, produktivitas dan produksi padi Kabupaten Bondowoso tahun 2013-2017 disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi
di Kabupaten Bondowoso, Tahun 2013-2017

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2013	58.989	-	317.439	-	5,381	-
2014	57.727	-2,13	313.212	-1,33	5,426	0,83
2015	56.600	-1,95	305.430	-2,48	5,396	-0,54
2016	68.609	21,21	372.464	21,94	5,429	0,60
2017	72.104	5,09	385.917	3,61	5,352	-1,41
Rata-Rata	62.805	5,55	338.892	5,44	5,397	-0,13

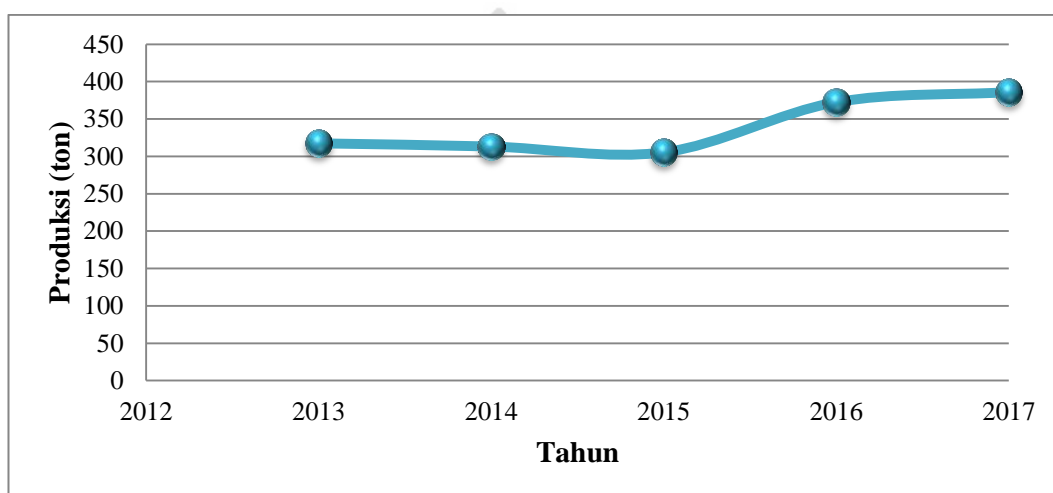
Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Bondowoso (2018).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa luas panen padi di Kabupaten Bondowoso pada periode 2013-2017 secara umum mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,55% dengan luas panen sekitar 62.805 ha. Laju pertumbuhan luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 21,21% dari 56.600 ha naik menjadi 68.609 ha, sedangkan laju pertumbuhan luas panen terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar -2,13% dari 58.989 ha turun menjadi 57.727 ha. Perkembangan panen padi di Kabupaten bondowoso selama periode tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.



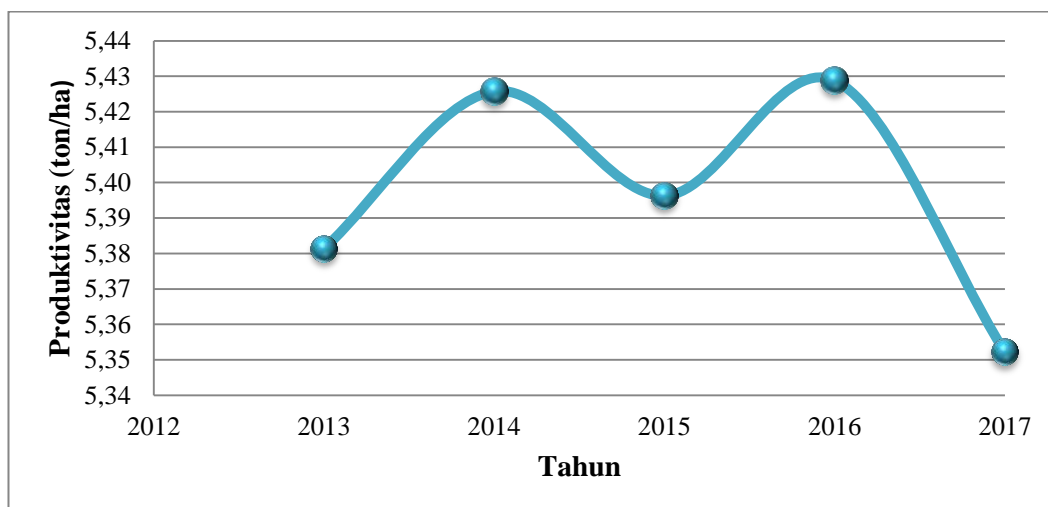
Gambar 1.1
Perkembangan Luas Panen Padi
di Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017

Laju pertumbuhan produksi padi per tahun di Kabupaten Bondowoso selama periode 2013-2017 mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,44% dengan rata-rata produksi sebesar 338.892 ton. Produksi padi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 385.917 ton dengan laju pertumbuhan sebesar 3,61%, sedangkan produksi padi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 305.430 ton dengan laju pertumbuhan -2,48%. Perkembangan produksi padi di Kabupaten Bondowoso selama periode tahun 2013-2017 disajikan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2
Perkembangan Produksi Padi
di Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017

. Rata-rata produktivitas pada periode 2013-2017 sebesar 5,397 ton/ha, namun perkembangan produktivitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pertumbuhan produktivitas tertinggi pada tahun 2014 sebesar 0,83%, sementara pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,54%. Perkembangan produktivitas padi di kabupaten bondowoso selama periode tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut



Gambar 1.3
Perkembangan Produktivitas Padi
di Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017

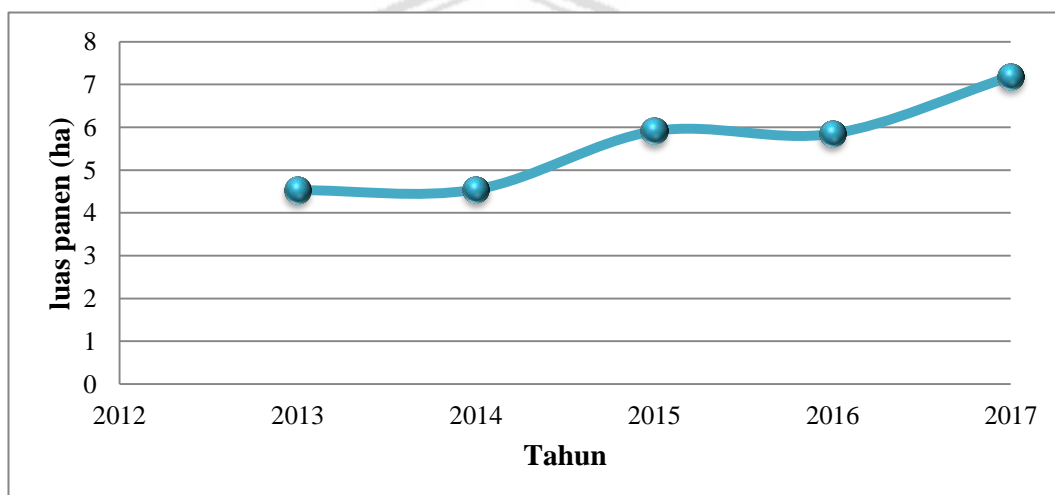
Salah satu kecamatan di Kabupaten Bondowoso yang menarik untuk di kaji adalah Kecamatan Wonosari karena memiliki luas panen padi yang cukup tinggi. Hal ini dapat di lihat dari luas panen Padi di Kecamatan Wonosari pada Tahun 2013-2017 ditunjukkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa luas panen padi di Kecamatan Wonosari pada periode 2013-2017 secara umum mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 14,47% dengan luas panen sekitar 5.607 ha. Laju pertumbuhan luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 29,91% dari 4.550 ha naik menjadi 5.911 ha, sedangkan laju pertumbuhan luas panen terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar -1,00% dari 5.911 ha turun menjadi 5.852 ha. Perkembangan panen padi di Kecamatan Wonosari selama periode tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Gambar 1.4 berikut.

Tabel 1.2.
Luas Panen Produksi Dan Produktivitas Padi
di Kecamatan Wonosari Tahun 2013-2017.

Tahun	luas Panen (ha)	Partumbuhan (%)	Produksi (ton)	Partumbuhan (%)	produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2013	4.532	-	28.561	-	6,302	-
2014	4.550	24,93	29.043	1,69	6,383	1,04
2015	5.911	29,91	37.865	30,38	6,406	0,36
2016	5.852	-1,00	37.505	-0,95	6,409	0,05
2017	7.189	22,85	46.265	23,36	6,436	0,42
Rata-Rata	5.607	14,47	35.848	13,62	6,387	0,47

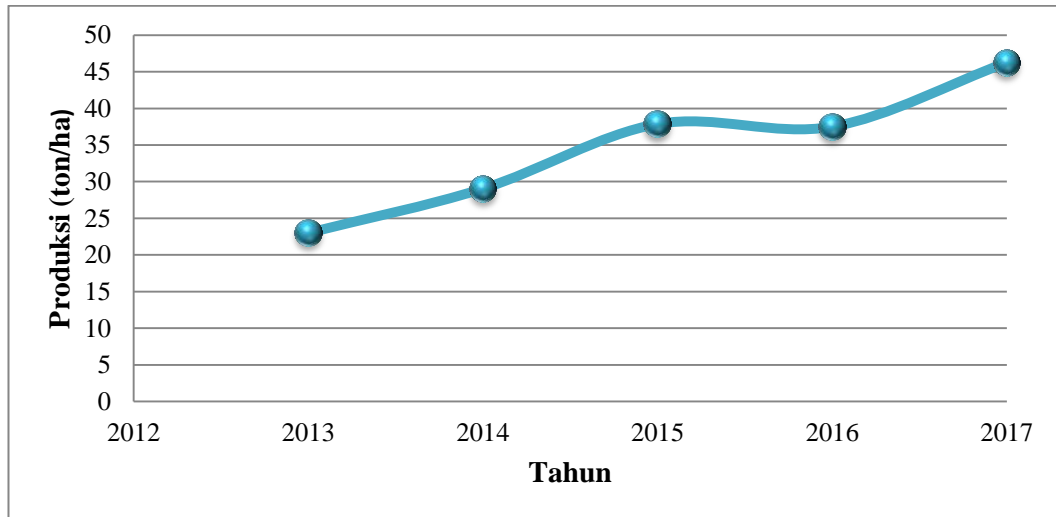
Sumber : Badan Pusat Statistika Kecamatan Wonosari dalam angka 2018.



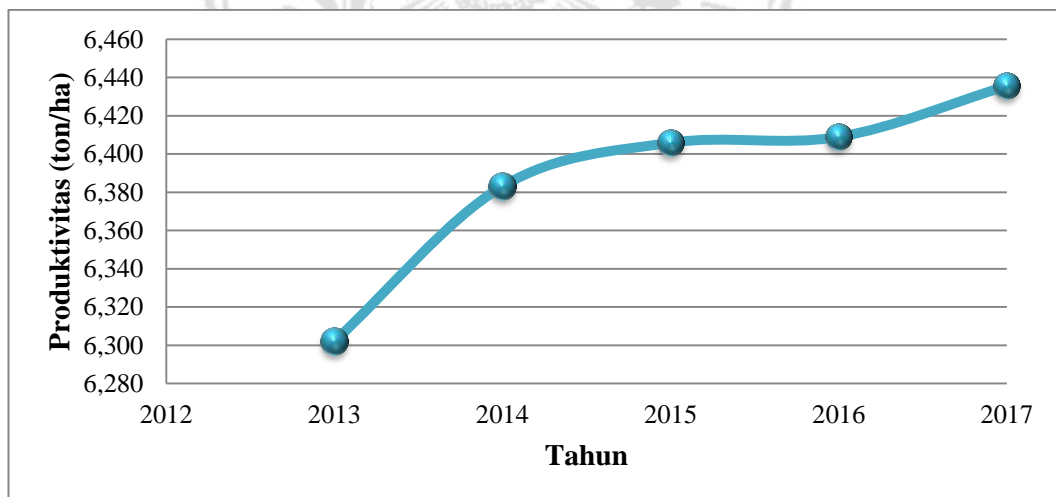
Gambar 1.4
Perkembangan Luas panen Padi
di Kecamatan Wonosari Tahun 2013-2017

Laju pertumbuhan produksi padi per tahun di Kabupaten Bondowoso selama periode 2013-2017 mengalami pertumbuhan positif sebesar 13,69% dengan rata-rata produksi sebesar 35.848 ton. Produksi padi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 46.265 ton dengan laju pertumbuhan sebesar 23,36%, sedangkan produksi padi terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 37.505 ton dengan laju

pertumbuhan -0,95%. Perkembangan produksi padi di Kabupaten Bondowoso selama periode tahun 2013-2017 disajikan pada Gambar 1.5.



Gambar 1.5
Perkembangan Produksi Padi
di Kecamatan Wonosari Tahun 2013-2017



Gambar 1.6
Perkembangan Produktivitas Padi
di Kecamatan Wonosari Tahun 2013-2017

Produktivitas padi di Kecamatan Wonosari selama periode 2013-2017 mengalami peningkatan dengan rata-rata produktivitas per tahun sebesar 6,387

ton/ha, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,47%. Produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 6,436 ton/ha, sedangkan produktivitas terendah terjadi pada tahun 2013 6,302 ton/ha. Perkembangan produktivitas padi di Kecamatan Wonosari selama periode tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Gambar 1.6.

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan Program Botani (Bondowoso Menuju Pertanian Organik) tahun 2009-2010. Pertanian organik adalah sistem produksi pertanian yang menghindarkan bahan kimia dan pupuk kimia yang bersifat meracuni lingkungan dengan tujuan untuk memperoleh kondisi lingkungan yang sehat serta menghasilkan produksi tanaman yang berkelanjutan dengan cara memperbaiki kesuburan tanah menggunakan sumber daya alami. Dinas Pertanian Bondowoso pada bulan April 2013 bersama kelompok tani mandiri di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari mendaftar ke LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman) yang berada di Mojokerto untuk mendapatkan sertifikasi produk dengan lahan seluas 25 ha. Dari 25 ha yang didaftarkan, lahan seluas 10,3 ha dinyatakan lulus sertifikasi yang berdasarkan keputusan rapat pleno dan inspeksi yang dilakukan oleh tim LeSOS sebanyak 2 kali di lokasi SL-PPO.

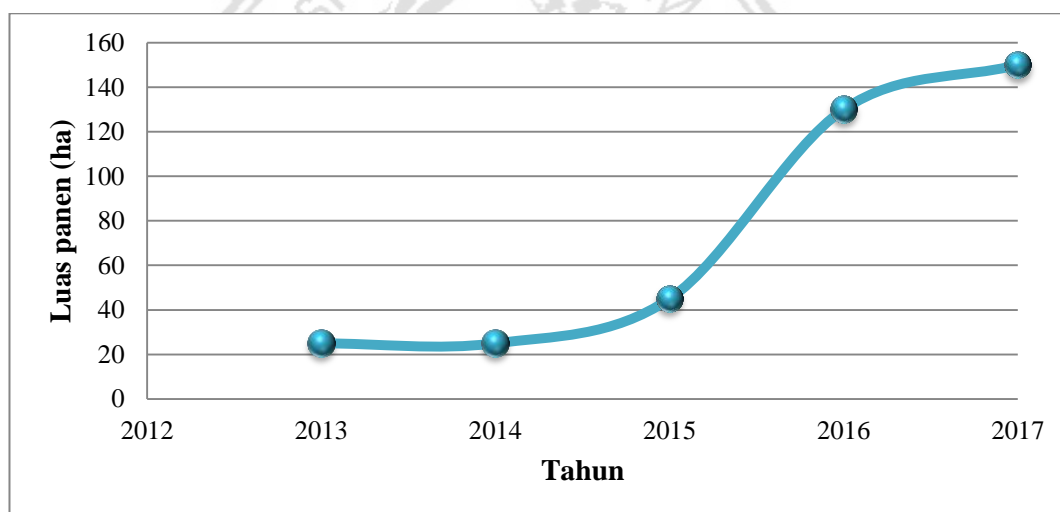
Kecamatan Wonosari merupakan salah satu daerah yang menjadi lokasi pertanian organik yang direncanakan oleh Kabupaten Bondowoso tepatnya di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari. Kecamatan Wonosari merupakan daerah agraris sehingga sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian di Kecamatan Wonosari. Pertanian organik semakin mengalami

perkembangan luas lahan dan juga jumlah produksi tiap tahunnya seperti yang di sajikan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3.
Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Organik
di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso
Tahun 2013-2017.

Tahun	luas panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2013	25	-	124,07	-	4,96	-
2014	25	0,00	134,06	8,05	5,36	8,06
2015	45	80,00	244,53	82,40	5,43	1,31
2016	130	188,89	720,703	194,73	5,54	2,03
2017	150	15,38	919,50	27,58	6,13	10,65
Rata-Rata	75	71,068	428,57	78,19	5,48	5,28

Sumber : Gapoktan Al-Barokah Tahun 2018

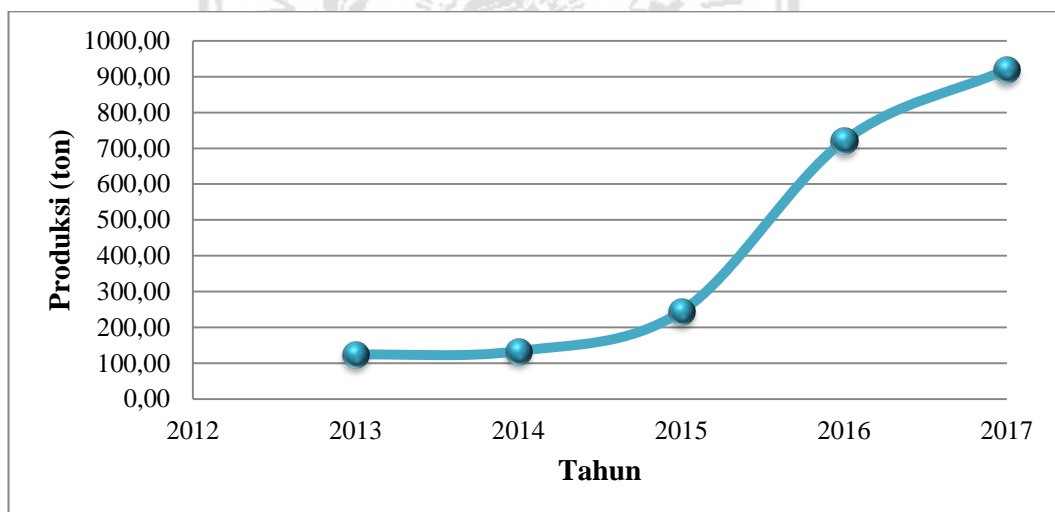


Gambar 1.7
Perkembangan Luas Panen Padi
di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari,
Kabupaten Bondowoso, Tahun 2013-2017

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa luas panen padi organik di Desa Lombok Kulon pada periode 2013-2017 mengalami pertumbuhan yang positif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 71,06% dengan luas panen sekitar 75 ha/tahun. Laju

pertumbuhan luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 15,38% dari 130 ha naik menjadi 150 ha, sedangkan laju pertumbuhan luas panen terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,00% dengan luas panen 25 ha. Perkembangan luas panen padi organik di Desa Lombok Kulon dapat di lihat pada Gambar 1.7.

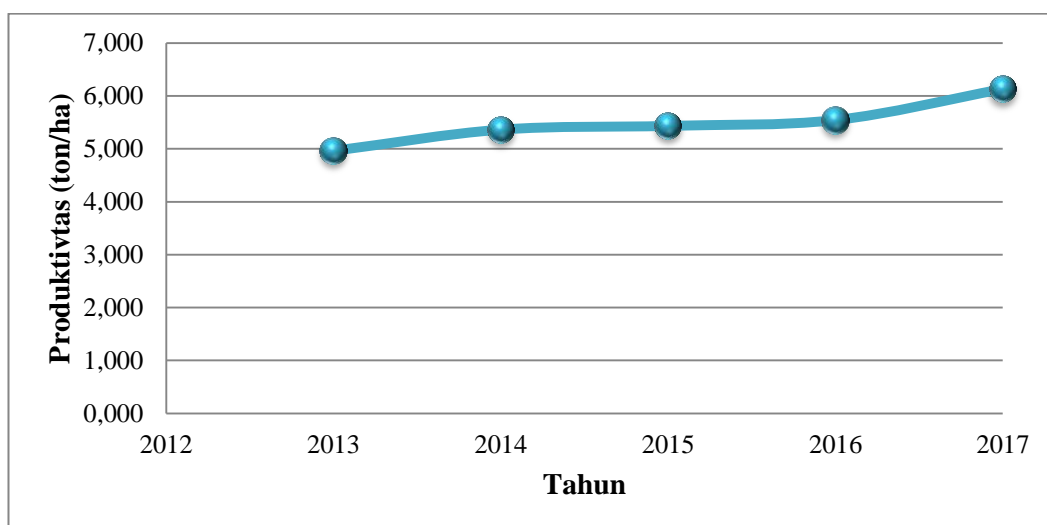
Laju pertumbuhan produksi padi organik per tahun di desa lombok kulon selama periode 2013-2017 mengalami pertumbuhan positif sebesar 78,18% dengan rata-rata produksi sebesar 428,57 ton. Produksi padi organik tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 919,50 ton dengan laju pertumbuhan 27,58%, sedangkan produksi padi organik terendah pada tahun 2014 sebesar 134,06 ton dengan laju pertumbuhan sebesar 8,05%. Perkembangan produksi padi organik di Desa Lombok Kulon selama periode tahun 2013-2017 disajikan pada gambar 1.8.



Gambar 1.8
Perkembangan Produksi Padi
di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari,
Kabupaten Bondowoso, Tahun 2013-2017

Produktivitas padi organik di Desa Lombok Kulon selama periode 2013-2017 mengalami peningkatan dengan rata-rata produktivitas per tahun sebesar 5,48

ton/ha dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,28%. Produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 6,13 ton/ha, sedangkan produktivitas terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 4,96 ton/ha. Perkembangan produktivitas padi organik di desa lombok kulon selama periode tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Gambar 1.9 berikut.



Gambar 1.9
Perkembangan Produktivitas Padi Organik
di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari,
Kabupaten Bondowoso, Tahun 2013-2017

Gapoktan Al-Barokah merupakan kumpulan dari berbagai petani yang telah terbentuk kelompok tani organik yang lahannya berada di Desa Lombok Kulon dan bergabung menjadi satu organisasi yang dibina penuh oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan dan melestarikan pertanian organik guna menjaga lingkungan ekosistem. Pertanian organik di Bondowoso.

Gapoktan Al-Barokah berdiri tahun 2008, dan saat ini tahun 2018 gapoktan sudah memiliki luas lahan organik 150 ha dengan produksi rata-rata 6,5 ton/ha.

Selain itu, 2018 Gapoktan Al-Barokah sudah memiliki sertifikat Internasional. Gapoktan juga mempunyai unit-unit diantaranya unit POP (Pupuk Organik Padat) dan unit ppah (Pusat pengembangan Agens Hayati). (1) Unit POP adalah unit yang menyediakan dan memenuhi kebutuhan pupuk organik padat dilahan untuk semua petani yang bergabung di Gapoktan AL-Barokah. (2) unit PPAH adalah unit yang menyediakan dan memenuhi kebutuhan dalam mencegah dan menanggulangi organisme pengganggu tanaman (OPT). PPAH terdiri dari beberapa macam diantaranya pupuk organik cair (POC), Agens Hayati, dan Pestisida Nabati. Untuk memotivasi petani supaya minat untuk menanam padi organik dengan melakukan penyuluhan kepada petani, peran penyuluh pada kelompok tani adalah sebagai guru dalam memotivasi para petani khususnya pada kelompok tani itu sendiri dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani. Para penyuluh biasanya mengadakan bimbingan pada kelompok tani lewat pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh kelompok tani itu sendiri. Interaksi petani di Desa Lombok Kulon terhadap program penyuluhan pertanian organik masih terbilang cukup baik, dimana para petani masih ada kesadaran akan pentingnya suatu penyuluhan bagi peningkatan usahatani.

Salah satu alasan kenapa petani di Desa Lombok Kulon sangat termotivasi untuk menanam padi organik di bandingkan dengan padi konvensional adalah biaya yang di keluarkan tidak terlalu mahal contohnya seperti : pupuk POC dan POP yang harganya 500/kg pestisida nabati yang harganya 20.000/liter dan agensia hayati yang harganya 25.000/liter dan petani di Desa Lombok Kulon bisa membuat sendiri pupuk atau pestisida tersebut dengan mengikuti pelatihan di

Gapoktan Al-Barokah. Selain itu harga gabah yang di patok di gapoktan al-barokah bisa menguntungkan petani dengan harga gabahnya mencapai 5.500kg. maka dari itu petani sangat termotivasi untuk menanam padi organik karena petani bisa memiliki keterampilan dengan adanya pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida tersebut.

Penyuluh pertanian memiliki tugas yang berat untuk memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitas secara maksimal. Banyak program dan bantuan yang telah dibentuk dan diberikan kepada petani, untuk membantu petani dalam meningkatkan kemajuan usahatani. Salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah yaitu mengenai model tanam SRI (*Sistem of Rice Intensification*). Program tersebut bertujuan untuk mengefisiensikan biaya- biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi.

Program SRI yang dibentuk oleh pemerintah adalah salah satu program untuk memajukan petani kearah yang lebih ekonomis dalam kegiatan bercocok tanam padi. Program SRI bertujuan mengantarkan petani kearah bercocok tanam padi yang ramah lingkungan atau menuju pertanian organik. Pertanian organik adalah pertanian yang menggunakan pupuk nabati dalam mencukupi kebutuhan nutrisi tanaman untuk tumbuh kembangnya. Pertanian organik dalam pengendalian hama penyakit menggunakan pestisida nabati, sehingga tidak mengganggu keadaan ekosistem di lingkungan pertanian tersebut. Pertanian organik menjadikan petani tidak memiliki rasa ketergantungan terhadap pupuk kimia, karena semua kebutuhan pupuk mampu dipenuhi sendiri oleh petani. Ada berbagai alasan pertanian organik menjadi kebijakan pertanian unggulan atau

pendekatan penghidupan berkelanjutan, berjalannya program SRI membutuhkan peran penyuluh pertanian, dengan adanya penyuluhan diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan petani. Penyuluhan dapat berperan sebagai sarana penyampaian kebijakan dari pemerintah dan sebagai jembatan yang menghubungkan antara petani dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan oleh petani.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di pandang perlu untuk di lakukan penelitian tentang dampak program penyuluhan terhadap produktivitas dan keuntungan padi organik di Desa Lombok Kulon, Kabupaten Bondowoso.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak program penyuluhan terhadap produktivitas usaha tani padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana dampak program penyuluhan terhadap keuntungan usaha tani padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso ?
3. Apa penyebab petani padi organik tidak menjadi peserta penyuluhan di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mempelajari dampak program penyuluhan terhadap produktivitas usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mempelajari dampak program penyuluhan terhadap keuntungan usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menyebabkan petani padi organik tidak pernah mengikuti penyuluhan di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang sosial ekonomi pertanian.
2. Sebagai tambahan informasi bagi pemerintah daerah setempat dalam pengambilan kebijaksanaan pembangunan pertanian di pedesaan.
3. Bagi petani, hasil kegiatan diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan usahatani padi organik.
4. Sebagai salah satu bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan usahatani padi organik.